

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit adalah bagian tubuh yang sangat penting karena berfungsi sebagai pelindung utama terhadap berbagai faktor luar yang bisa mengganggu kesehatan, seperti bahan-bahan kimia, polusi, sinar uv, serta mikroorganisme seperti kuman dan bakteri. Paparan terus-menerus bisa merusak kondisi kulit, jadi perlu dilakukan perawatan yang benar agar kulit tetap sehat. Pemilihan produk perawatan kulit harus disesuaikan dengan kondisi kulit masing-masing, terutama untuk kulit sensitif yang membutuhkan bahan yang lembut agar tidak menyebabkan iritasi. Masalah kulit kering adalah salah satu masalah yang sering dialami oleh banyak orang. Kondisi ini tidak hanya mengganggu penampilan, tetapi juga membuat merasa tidak nyaman, sehingga diperlukan produk yang aman dan tepat guna untuk membantu menjaga kelembapan kulit dan mencegah kulit kering (Handayani dan Ajali 2020).

Kulit kering adalah masalah yang dihadapi oleh jutaan orang dan menyebabkan rasa tidak nyaman. Perbedaan jenis kulit pada setiap orang bisa terjadi karena beberapa hal, seperti udara yang terlalu kering, paparan sinar matahari yang terang, penggunaan produk yang tidak baik, serta adanya masalah kulit. Tubuh memiliki kadar kelembapan alami yang membantu mengeluarkan cairan pelindung alami agar kulit tetap lembut dan terjaga. Penyakit kulit sering kali dianggap tidak serius karena tidak terlalu berbahaya dan tidak menyebabkan orang meninggal. Namun jika tidak diperhatikan, penyakit tersebut bisa menyebar dan sulit untuk disembuhkan (Herawan *et al* 2022).

Kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia, seperti kulit, rambut, kuku, organ genital bagian luar, gigi, dan membran mukosa mulut. Penggunaan kosmetik bertujuan untuk menjaga kebersihan, memberikan keharuman, memperbaiki penampilan, mengurangi bau badan, serta melindungi dan memelihara kondisi tubuh agar tetap sehat dan terawat. Produk kosmetik yang paling banyak digunakan untuk perawatan tubuh, diantaranya bedak, pelembab, lip cream, sabun, shampo, toner, serum, *lotion* dan lain-lain. Aspek keamanan kosmetik penting untuk diperhatikan karena produk yang berbahaya dapat berdampak bagi kesehatan kulit yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan kulit. Kosmetik dengan bahan alami banyak digunakan untuk perawatan kulit karena efektif melindungi kulit dari bakteri, kuman penyebab penyakit (Lestari & Widayati, 2022)

Sabun merupakan salah satu produk pembersih yang diperoleh melalui reaksi antara senyawa alkali, seperti natrium atau kalium, dengan asam lemak yang berasal dari minyak nabati maupun hewani. Sabun berfungsi untuk membersihkan permukaan kulit dari kotoran, mikroorganisme, minyak, serta berbagai zat lain yang dapat memengaruhi kebersihan tubuh. Selain sebagai pembersih, sabun juga dapat memberikan manfaat dalam perawatan kulit, seperti membantu menjaga kelembutan, kebersihan, dan kesehatan kulit (Sari *et al* 2017).

Sabun cair merupakan sediaan pembersih berbentuk cair yang banyak dimanfaatkan untuk keperluan mencuci tangan, mandi, maupun mencuci pakaian. Dibandingkan dengan sabun padat, sabun cair memiliki beberapa kelebihan, antara lain lebih praktis dan higienis, mudah digunakan serta disimpan, dan mampu

membantu membersihkan kotoran secara efektif. Proses pembuatannya relatif sederhana dengan waktu produksi yang lebih singkat dan biaya yang cenderung lebih rendah. Selain itu, bentuknya yang cair membuat sabun lebih mudah dibawa dan penggunaannya dapat mengurangi risiko terjadinya kontaminasi maupun kerusakan selama penyimpanan (Umayati *et al* 2023).

Pembuatan sabun mandi cair perlu melalui pengujian untuk memastikan mutu dan keamanannya. Penelitian Umayati et al. (2023) tentang formulasi sabun mandi cair ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L) dengan konsentrasi 1%, 1,4%, dan 1,8% menunjukkan bahwa formula 1% (F1) merupakan formula terbaik karena memenuhi uji organoleptik, pH sesuai standar SNI, memiliki stabilitas busa yang baik, dan tidak menimbulkan iritasi kulit.

Mutu sabun cair harus memenuhi persyaratan Standar Nasional Indonesia (SNI), baik secara kimia maupun fisik. Pengujiannya meliputi pH, bobot jenis, stabilitas busa, homogenitas, kadar zat aktif, serta pemeriksaan warna, aroma, dan bentuk sediaan. Salah satu bahan alam yang berpotensi digunakan dalam formulasi sabun cair adalah daun jambu biji (*Psidium guajava* L) (Standar Nasional Indonesia, 2020)

Formulasi farmasi merupakan proses bertahap dimana obat aktif dicampur dengan semua komponen lain dengan mempertimbangan faktor ukuran partikel, PH dan kelarutan dan menjadi produk obat bermanfaat (Afrin *et al* 2023).

Daun jambu biji (*Psidium guajava* L) memiliki kandungan senyawa aktif seperti tanin, minyak atsiri, eugenol, minyak lemak, damar, serta garam mineral. Senyawa itu memiliki kemampuan untuk membunuh bakteri yang menyebabkan masalah pada kulit. Selain itu, tanin memiliki sifat antiseptik yang bisa membantu melindungi kulit dari infeksi bakteri dan jamur (Kasypiah dan Rivai, 2017).

Secara empiris, daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional, seperti membantu mengatasi diare, sariawan dan nyeri menstruasi. Kandungan tanin dan flavonoid di dalamnya memiliki aktivitas sebagai astringen, antibakteri, dan antiinflamasi, sehingga daun jambu biji berpotensi digunakan sebagai bahan alami dalam pengobatan tradisional (Yolansari *et al* 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan pengujian terhadap karakteristik dari sediaan sabun cair yang terbuat dari ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah formulasi ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L) dengan konsentrasi 1%, 1,4% dan 1,8% menghasilkan sediaan sabun cair yang memenuhi karakteristik sabun cair?
2. Apakah hasil uji kualitas sabun cair ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L) yang meliputi uji organoleptik, uji homogenitas, pH, tinggi busa, bobot jenis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui formulasi, uji fisik yang dapat memberikan alternatif produk perawatan kulit berbahan alami yang memenuhi standar mutu dan bermanfaat bagi kesehatan kulit.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui formulasi ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L) dengan konsentrasi 1%, 1,4 dan 1,8% dapat menghasilkan sediaan sabun cair dengan karakteristik sesuai standar sabun cair.
- b. Mengevaluasi kualitas sediaan sabun cair ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L) melalui uji organoleptik, uji homogenitas, uji pH, uji tinggi busa, bobot jenis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Sebagai sumber informasi serta menambah referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya

2. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi mengenai pemanfaatan daun jambu biji (*Psidium guajava* L) sebagai sediaan sabun cair

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pemanfaatan daun jambu biji (*Psidium guajava* L) dalam melakukan penelitian